

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK
PADA SISWA KELAS XI
DI SMA PARULIAN 2
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh :

Berry Gunawan Purba

NPM : 12.860.0301



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/20/19

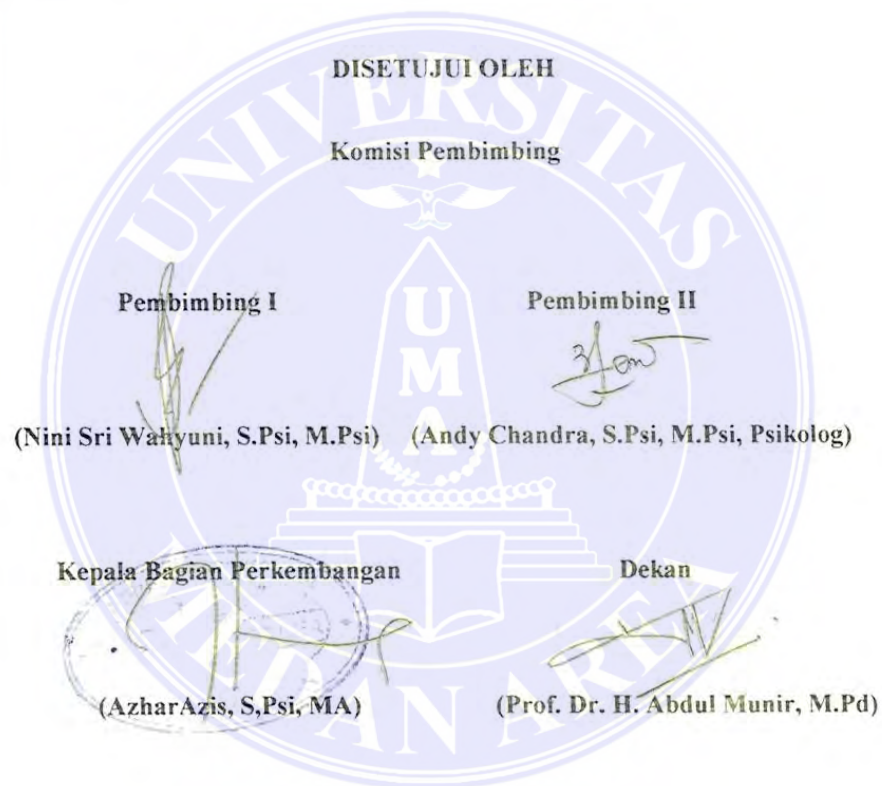
Access From (repository.uma.ac.id)

JUDUL SKRIPSI : STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA
SISWA KELAS XI DI SMA PARULIAN 2 MEDAN

NAMA : BERRI GUNAWAN PURBA

NPM : 12.860.0301

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN



Tanggal Lulus : 19 Oktober 2019

**DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Pada Tanggal, 19 Oktober 2019

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Dekan

DEWAN PENGUJI

1. Azhar Aziz, S.Psi, MA
2. Drs. Maryono M.Psi
3. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
4. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog

TANDA TANGAN

.....
.....
.....
.....

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 Oktober 2019



Berri Gunawan Purba

12.860.0301



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Berri Gunawan Purba
NPM : 128600301
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas XI di SMA Parulian 2 Medan.** Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 19 Oktober 2019

Yang menyatakan



(Berri Gunawan Purba)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan kasih karunia – Nya sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul “*Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas XI di SMA Parulian 2 Medan*”. Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Kelancaran penulisan skripsi ini berkat bimbingan, arahan, dan petunjuk serta kerja sama dari berbagai pihak, baik pada tahap persiapan, penyusunan hingga selesainya skripsi ini. Peneliti dalam kesempatan ini menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada ibu, bapak, kakak, abang dan teman-teman yang penulis cintai, yang senantiasa memberi bantuan moril, material serta dorongan sampai selesainya skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya mendidik dan dukungan yang membangun senantiasa penulis terima.

Medan, 19 Oktober 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PUBLIKASI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Masa Remaja	11
1. Pengertian Remaja	11
2. Ciri-ciri Remaja	12
3. Tugas Perkembangan Remaja.....	14
4. Tahap Perkembangan Remaja.....	15
B. Merokok	17
1. Perilaku Merokok.....	17
2. Tahapan Perilaku Merokok.....	19
3. Klasifikasi Perilaku Merokok	21
4. Motif Perilaku Merokok	23
5. Dampak Perilaku Merokok.....	25
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja ..	26
C. Kerangka Konseptual	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	35

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	36
E. Metode Pengambilan Data	38
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	39
G. Metode Analisis Data	41

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	42
B. Persiapan Penelitian.....	43
C. Pelaksanaan Penelitian	45
1. Uji validitas dan Uji Reliabilitas	46
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	47
1. Uji Normalitas	47
2. Uji KMO and Bartlett's Test.....	48
3. Hasil Analisis Faktori Perilaku Merokok	49
E. Pembahasan	50

BAB V : KESIMPULAN

A. Simpulan.....	52
B. Saran	53
1. Subjek Penelitian	53
2. Bagi Orang Tua	53

3. Bagi Sekolah.....54

DAFTAR PUSTAKA55



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar siswa kelas XI SMA Parulian 2 Medan	36
Tabel 2. Distribusi Butir Skala Perilaku merokok (sebelum uji coba)	45
Tabel 3. Distribusi Butir Skala Perilaku Merokok (Setelah Uji Coba)	46
Tabel 4. Perhitungan Reliabilitas	47
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	47
Tabel 6. Hasil Uji KMO and Bartlett's Test	48
Tabel 7 Rangkuman Hasil Analisis Faktor Perilaku merokok	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Perilaku Merokok	57
Lampiran B. Uji Validitas dan Reliabilitas	63
Lampiran C. Uji Normalitas Sebaran.....	67
Lampiran D. Analisis Deskriptif.....	70
Lampiran E. Surat Keterangan Bukti Penelitian.....	75



**STUDY IDENTIFICATION OF AFFECTING FACTORS
SMOKING BEHAVIOR IN CLASS XI STUDENTS
IN MEDAN PARULIAN 2 HIGH SCHOOL**

**Berry Gunawan Purba
NPM: 12,860,0301**

ABSTRACT

This study aims to identify what factors influence students' smoking behavior in class XI students in Parulian 2 Medan High School. Smoking is an activity or activity to burn cigarettes and then suck it and exhale it out and can cause smoke that can be sucked by people around him. The research sample consisted of 69 students of class XI in Parulian 2 Medan High School. This research uses a quantitative approach. The research scale uses the Likert scale method. The analysis technique used is descriptive analysis technique (percentage of factors). Based on the analysis, it is known that the parental influence factor most influences smoking behavior by 26 percent, then the personality influence factor by 25 percent, then the advertising effect factor by 25 percent, and the lowest friend influence factor influences smoking behavior by 24 percent. Therefore, based on descriptive analysis, the most influential motivational factors for smoking behavior are parental influences and the lowest is peer influence.

Keywords: Smoking behavior and students

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERILAKU MEROKOK PADA SISWA KELAS XI
DI SMA PARULIAN 2 MEDAN**

Berry Gunawan Purba

NPM : 12.860.0301

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa berperilaku merokok pada siswa kelas XI di SMA Parulian 2 Medan. Merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. Sampel penelitian ini berjumlah 69 siswa kelas XI di SMA Parulian 2 Medan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Skala penelitian menggunakan metode skala likert. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif (persentase faktor). Berdasarkan analisis di ketahui bahwa faktor pengaruh orangtua paling mempengaruhi perilaku merokok sebesar 26 persen, kemudian faktor pengaruh kepribadian sebesar 25 persen, kemudian faktor pengaruh iklan sebesar 25 persen, dan faktor pengaruh teman paling rendah mempengaruhi perilaku merokok sebesar 24 persen. Oleh karena itu berdasarkan analisis deskriptif maka faktor-faktor motivasi perilaku merokok yang paling mempengaruhi adalah faktor pengaruh orangtua dan yang terendah adalah faktor pengaruh teman.

Kata Kunci : *Perilaku Merokok dan siswa*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan proses peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa yaitu antara umur 12-21 tahun (Gunarsa, 2004). Secara lebih spesifik, remaja dalam hal ini merupakan masa yang berlangsung antara umur 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria (Hurlock, 1992). Masa remaja tersebut merupakan masa peralihan karena terjadi perubahan dari yang sebelumnya menggantungkan kehidupan pada orang lain harus berubah untuk mandiri.

Remaja adalah usia dimana individu menja diterintegrasi kedalam masyarakatdewasa, yaitu tahapan usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar (Hurlock, 1992). Remaja juga dapat diartikan sebagai individu yang sedang berada dalam proses membangun indentitasnya sendiri dan mulai melepas individualisasi dari keluarga.

Tidak sedikit remaja yang enggan mengungkapkan masalah-masalah pribadinya secara terbuka di hadapan anggota keluarga lain (Geldard dan Geldard, 2011). Kondisi demikian membuat remaja memerlukan perhatian khusus pada masalah-masalah yang dihadapi sehingga masalah tersebut tidak menjadikan remaja melakukan tindakan-tindakan negatif.

Salah satu bentuk pelampiasan dari masalah remaja yang tidak tertangani dengan baik adalah perilaku merokok. Hal demikian dapat dilihat dari hasil

penelitian Mulyadi dan Uyun (2007) yang menyatakan bahwa salah satu hal yang didapatkan dengan perilaku merokok adalah pelampiasan atas masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil studi Bustan (2007) yang menunjukkan bahwa perokok berat telah memulai kebiasaannya merokok sejak berusia belasan tahun, dan hampir tidak terdapat perokok berat yang baru memulai merokok pada saat dewasa.

Masa remaja sering dianggap sebagai masa kritis yang menentukan seorang individu nantinya akan menjadi perokok atau tidak. Seorang remaja yang dapat melewati usia remajanya tanpa merokok maka kemungkinan untuk menjadi perokok setelah dewasa semakin kecil, sebaliknya bahwa kemungkinan menjadi perokok setelah dewasa akan semakin besar apabila seseorang melewati masa remajanya sebagai perokok.

Kebiasaan merokok akan lebih baik apabila dapat dicegah sedini mungkin. Pencegahan tersebut menjadi penting bukan hanya karena usia remaja merupakan usia yang menentukan akan terciptanya kebiasaan merokok pada usia dewasa sebagai mana telah disebutkan sebelumnya. Pencegahan atas kebiasaan merokok juga diperlukan mengingat dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok tidaklah sederhana.

Tingginya angka konsumsi rokok diperkirakan dapat membunuh 500 juta orang setiap tahunnya di dunia, dan lebih dari setengahnya adalah anak-anak dan remaja (Alamsyah, 2009). Fakta ini sebenarnya tidak mengejutkan, karena

sejumlah studi juga menyebutkan sebagian besar perilaku merokok dimulai di usia remaja (Doe dan DeSanto, 2009).

Menurut data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) hampir sebanyak 24% remaja di mempunyai akses terhadap rokok sejak usia di bawah 10 tahun (GYTS, 2002). Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, sehingga mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Leventhal dan Cleary, 1980 dalam Nasution, 2007).

Perilaku siswa yang sudah mulai aktif merokok ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Kebiasaan merokok dimulai dengan adanya rokok pertama. Studi Mirnet (Tuakli dkk, 1990) menemukan bahwa perilaku merokok diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya. Remaja mulai merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial. Modelling (meniru perilaku orang lain) menjadi salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok (Sarafino dalam Nasution, 2007).

Selain itu, survey yang dilakukan oleh Yayasan Jantung Indonesia pada anak-anak usia 10-16 menunjukkan bahwa 70% remaja menjadi perokok karena dipengaruhi teman. Bahkan, penelitian oleh *Health and Welfare Canada* menyimpulkan bahwa remaja yang memiliki teman perokok beresiko 7 kali lebih besar untuk ikut merokok dibandingkan remaja yang memiliki teman yang tidak merokok. Pengaruh ini akan semakin kuat dalam hubungan pertemanan yang intim, yaitu sahabat (Wulandari, 2005).

Oskamp dalam Nasution (2007) menyatakan bahwa setelah mencoba rokok pertama, seorang individu menjadi ketagihan merokok, dengan alasan-alasan seperti kebiasaan, menurunkan kecemasan, dan mendapatkan penerimaan. Graham menyatakan bahwa efek positif dari merokok adalah menghasilkan efek mood yang positif dan membantu individu dalam menghadapi masalah yang sulit (Nasution, 2007). Studi Mirnet (Tuakli dkk, 1990) juga menambahkan bahwa dari survei terhadap para perokok, dilaporkan bahwa orang tua dan saudara yang merokok, rasa bosan, stres dan kecemasan, perilaku teman sebaya merupakan faktor yang menyebabkan keterlanjutan perilaku merokok pada remaja. Sedangkan di Indonesia, jenis kelamin juga merupakan faktor penting terhadap perilaku merokok. Perilaku merokok lebih dominan pada laki-laki dan sedikit perempuan yang merokok terkait dengan kultur yang kurang menerima perempuan yang berperilaku merokok.

Secara umum remaja yang ada di kota Medan khususnya remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas banyak menunjukkan perilaku merokok, ini terlihat diberbagai tempat seperti lingkungan sekolah dan luar sekolah (parkiran dan warung sekolah), tempat nongkrong, jalan raya, taman dan banyak tempat lainnya yang ada di kota Medan yang banyak dikunjungi oleh remaja-remaja perokok yang masih duduk di bangku sekolah. Perilaku merokok juga diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya. Remaja mulai merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial.

Begitu pula dengan remaja yang ada di SMA Parulian Medan yang duduk di kelas XI yang menunjukkan perilaku merokok, ini terlihat dari hasil razia yang diadakan oleh sekolah untuk para remaja di sekolah tersebut dan para guru

mendapati banyaknya murid laki-laki yang memiliki rokok, beberapa kali juga guru mendapati murid sedang merokok di lingkungan sekolah seperti merokok di toilet dan kantin sekolah. Kegiatan yang dilakukan para remaja kelas XI di SMA Parulian 2 tersebut biasanya ketika jam istirahat di sekolah dan pada saat mereka jenuh di kelas.

Selain itu observasi (pada tanggal 20 November 2017) yang dilakukan di SMA Parulian 2 Medan, peneliti melihat pada waktu jam istirahat para murid laki-laki tersebut terlihat langsung mengunjungi kantin ataupun tempat yang tidak terlihat oleh guru untuk melakukan kegiatan merokok. Seringkali mereka berbagi cerita tentang rasa rokok mereka dan bercerita cara merokok mereka dan sesekali juga peneliti perhatikan mereka juga mengejek teman mereka yang tidak merokok dan terkadang mereka juga mau memaksa temannya untuk merokok juga.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa di SMA Parulian 2 Medan.

“Awalnya aku nggak merokok bang, aku mulai merokok waktu aku naik kelas XI bang. Waktu kelas X kan aku masih baru tamat SMP bang, masih cupu aku, jadi aku gak berani. Terus kelas X kawan aku bagus-bagus bang. Terus aku naik kelas XI aku dipindahkanlah kelasnya, jumpa la aku sama kawan-kawan yang agak preman gitu bang, yaudah diajak orang itulah aku merokok. Pertamanya aku gak mau bang, takutlah aku dimarahin bapakkukan, terus karna kayaknya kawan ku itu semua merokok terus aku cobalah bang. Lama-lama ketagihan aku bang. Yaudahlah merokoklah aku sampai sekarang ini bang”.

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilakumerokok adalah faktor Psikologis, yaitualasansosial yang artinya adalah merokok ditunjukkan untuk mengikuti kebiasaan kelompok

(umumnya remaja dan anak-anak), identifikasi dengan perokok lain, dan untuk menentukan image diri seseorang (Nasution, 2007).

Pengaruh teman dinyatakan pada sebagai faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi awal perilaku merokok padaremaja (Wulandari, 2005). Penelitian-penelitian sebelumnya menemukan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan orangtua. Penelitian oleh Hansel, et al mendapatkan kesimpulan bahwa seseorang terutama remaja, dapat menjadi perokok jika ia mempunyai teman yang juga merokok. Ketika remaja mencoba merokok, biasanya ia ditemani oleh teman-temannya dan karena adanya dorongan dari mereka.

Berbagai efek negatif yang diakibatkan oleh rokok ini secara langsung dan tidak langsung sudah terbukti dapat mengganggu perkembangan & pertumbuhan remaja. Hal ini disadari oleh pemerintah, sehingga semakin meningkatkan usaha yang dilakukan pemerintah untuk mencegah peredaran rokok pada remaja. Salah satu usaha terhadap pembatasan rokok di kalangan remaja tercantum dalam sasaran Riskesdas 2010, yaitu menurunnya prevalensi perokok serta meningkatnya lingkungan sehat bebas rokok di sekolah, tempat kerja dan tempat umum (Depkes, 2010). Merokok bagi para remaja khususnya remaja yang masih berusia SMA sudah menjadi hal yang biasa dan dapat membanggakan bagi mereka, bahkan banyak dari mereka sudah menjadi perokok aktif (Sitopoe, 2000).

Perilaku merokok selain disebabkan faktor psikologis juga disebabkan oleh faktor lingkungan. Faktor psikologis remaja seperti perilaku memberontak dan suka mengambil barang punya seseorang turut mempengaruhi apakah remaja akan

mulai merokok (Komalasari dan Helmi, 2008), dan faktor lingkungan seperti orang tua, pengaruh teman, pengaruh saudara kandung dan pengaruh iklan (Kasfi, 2004).

Alamsyah (2009) dalam penelitiannya menyebutkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja diantaranya adalah pengetahuan remaja terhadap rokok, pengaruh lingkungan sosial, sarana dan prasarana yang tersedia dan alasan psikologis. Faktor-faktor ini mampu mempengaruhi perilaku merokok pada remaja karena menurut Alamsyah (2009) masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh negatif. Remaja lebih meniru kepada apa yang dia lihat atau dia dengar dari orang lain. Pada masa ini remaja menghadapi konflik tentang apa yang mereka lihat dan apa yang mereka pandang tentang struktur tubuh yang ideal (Wong, dkk, 2009).

Perilaku merokok selain disebabkan faktor psikologis juga disebabkan oleh faktor lingkungan. Faktor psikologis remaja seperti perilaku memberontak dan suka mengambil barang punya seseorang turut mempengaruhi apakah remaja akan mulai merokok (Komalasari dan Helmi, 2008), dan faktor lingkungan seperti orang tua, pengaruh teman, pengaruh saudara kandung dan pengaruh iklan (Kasfi, 2004).

Selain itu, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian terhadap siswa SMA karena melihat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait mengenai perilaku merokok pada remaja rata-rata dilakukan terhadap siswa SMA dan mahasiswa. Padahal menurut statistik dan fenomena di lapangan, usia remaja yang mulai merokok cenderung semakin bergeser menjadi lebih muda. Sehingga

menimbulkan pertanyaan mengenai apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan fenomena ini.

Mengingat banyaknya dampak yang di timbulkan dari perilaku merokok dan adanya hubungan dengan faktor lingkungan dan psikologis, seharusnya konsumsi rokok pada remaja semakin menurun, tetapi tidak begitu pada kenyataannya. Dalam kondisi di lapangan peneliti masih menjumpai anak sekolah khususnya siswa sekolah menengah atas SMA Parulian 2 Medan yang merokok. Dari fenomena tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dilapangan dengan judul **“Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja kelas XI di SMA Parulian 2 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Data menunjukkan perilaku merokok remaja saat ini cenderung meningkat, usia mulai merokokpun semakin bergeser ke usia yang lebih muda. Perilaku merokok remaja ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian sebelumnya menunjukkan faktor utama yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan sosial, seperti pengaruh keluarga yang merokok, teman yang merokok dan pengaruh iklan rokok. Hal ini menjadi keprihatinan tersendiri karena banyak penelitian yang membuktikan bahwa rokok dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap perkembangan pada anak remaja.

Sebelumnya sudah banyak ditemukan penelitian yang membahas perilaku merokok remaja dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya. Menurut statistik dan fenomena di lapangan, usia remaja yang mulai merokok dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan seperti orang tua, pengaruh teman,

pengaruh saudara kandung dan pengaruh iklan dan perilaku merokok juga diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya. Remaja mulai merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial. Hal ini menimbulkan pertanyaan dan ketertarikan peneliti untuk meneliti mengenai apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja, dalam hal ini adalah siswa SMA.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi permasalahan yang akan diteliti adalah *“Studi Identifikasi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Kelas XI di SMA Parulian 2 Medan”*, dengan batasan masalah hanya kepada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja kelas XI di SMA Parulian 2 Medan, dengan jumlah sampel sebanyak 69 orang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian berupa, *“Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja kelas XI di SMA Parulian 2 Medan?”*

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja kelas XI di SMA Parulian 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan pada kehidupan sehari-hari pada umumnya. Khususnya dalam psikologi perkembangan, psikologi keluarga dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan gambaran secara umum kepada masyarakat, khususnya kepada remaja, orangtua dan guru yang saling berkaitan dalam perkembangan dan pertumbuhan seorang remaja dalam mengenai perilaku merokok yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat terhadap remaja dan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan remaja. Maka diharapkan dapat bermanfaat bagi remaja di SMA Parulian 2 Medan agar mampu mengendalikan perilaku merokok serta mampu menurunkan jumlah perokok khususnya remaja di SMA Parulian 2 Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Masa Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* atau remaja, mempunyai arti luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 2009).

Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun dan akhir masa remaja dimulai dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum dan masa remaja juga disebut sebagai usia belasan, kadang-kadang bahkan disebut sebagai usia tidak menyenangkan, meskipun remaja yang lebih tua sebenarnya masih tergolong “anak belasan tahun”, sampai ia usia mencapai 21 tahun (Hurlock, 2009). Remaja adalah seseorang yang berada pada rentang usia 12-21 tahun.

Menurut Piaget (dalam Hurlock, 2009) secara psikologis mengatakan, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam

hubungan sosial orang dewasa yang kenyataannya merupakan ciri khas umum dari periode perkembangan ini.

Masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial (Santrok, 2003). Menurut Haditono (2006) anak remaja tidak mempunyai tempat yang jelas karena ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa dimana remaja tidak mempunyai tempat yang jelas golongannya karena ia tidak termasuk golongan anak-anak atau golongan dewasa, namun dimana remaja sedang mengalami pertumbuhan menjadi dewasa yang akan terjadi perubahan dalam kematangan mental, emosi, fisik dan cara berpikir remaja dalam hubungan sosialnya yang berlangsung dalam usia 12 tahun hingga 21 tahun.

2. Ciri-ciri Masa Remaja

Remaja merupakan suatu masa perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yaitu :

- a. Masa *storm and stress*, maksudnya peningkatan emosional yang dikarenakan hasil dari perubahan fisik terutama hormone yang terjadi pada masa remaja. Sementara dari segi sosial, peningkatan emosi merupakan tanda bahwa remaja berada dalam

kondisi yang berbeda dari masa sebelumnya, dimana remaja harus lebih mandiri serta bertanggung jawab.

- b. Perubahan secara fisik dan kematangan seksual, masa kini remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuannya.
- c. Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain, dimana diharapkan remaja untuk dapat mengarahkan ketertarikan pada hal-hal yang lebih penting serta remaja dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.
- d. Perubahan nilai, dimana apa yang dianggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
- e. Sikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, maksudnya remaja di lain sisi berbeda yang mana di satu sisi remaja menginginkan kebebasan, tetapi disisi lain remaja takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan, serta meragukan kemampuannya sendiri untuk tanggung jawab tersebut (Jahja, 2001).

Remaja akan terlihat bertingkah laku aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol dengan baik dapat menyebabkan kenakalan, dikarenakan mereka dalam kondisi konflik lantaran mereka bingung di satu pihak masih anak-anak, tetapi di pihak lain harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Dimana disini masa remaja itu merupakan masa yang penuh dengan kesukaran, bukan masa-masa yang indah dan penuh romantika seperti orang-orang lain tanggap (Hidayat, 2009).

Maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri masa remaja adalah masa storm and stress, perubahan secara fisik dan kematangan seksual, perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain, perubahan nilai dan sikap ambivalen.

3. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Hurlock (1991) adalah berusaha:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan

- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan dari tugas-tugas perkembangan masa remaja berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik.

4. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono (2006) ada 3 tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa :

- a. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini berusia 10-12 tahun masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan

mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego”. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti orang dewasa.

b. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Tahap ini berusia 13-15 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narastic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari Oedipoes Complex (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis.

c. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini (16-19 tahun) adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal dibawah ini.

1. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
2. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
3. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.

4. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
5. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*)

Maka kesimpulan dari uraian tahapan perkembangan remaja yaitu remaja memiliki 3 tahap perkembangan remaja antara lain remaja awal yang berusia 10-12 tahun, remaja madya yang berusia 13-15 tahun, dan remaja akhir yang berusia 16-19 tahun. Pada hal ini disebutkan bahwa sampel dari penelitian ini adalah siswa/I kelas XI SMA yang pada umumnya berusia 16-19 tahun dan termasuk dalam remaja akhir.

B. Merokok

1. Perilaku Merokok

Walgito (1994) mendefinisikan perilaku atau aktivitas ke dalam pengertian yang luas yaitu perilaku yang tampak (*overt behavior*) dan perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*), demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut disamping aktivitas motoris juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif. Chaplin dalam Nasution (2007) memberikan pengertian perilaku dalam dua arti. Pertama perilaku dalam arti luas didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dialami seseorang. Pengertian yang kedua, perilaku didefinisikan dalam arti sempit yaitu segala sesuatu yang mencakup reaksi yang dapat diamati.

Lawrence Green dalam Herawani (2001) mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau

masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor luar lingkungan (*nonbehavior causes*).

Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor.

- a. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang mempermudah individu untuk berperilaku yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, tindakan, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya.
- b. Faktor-faktor pendukung atau pemungkin (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan.
- c. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*) merupakan faktor yang menguatkan perilaku, yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, teman sebaya, orang tua, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Masa sekarang, perilaku merokok merupakan perilaku yang telah umum dijumpai. Perokok berasal dari berbagai kelas sosial, status, serta kelompok umur yang berbeda, hal ini mungkin dapat disebabkan karena rokok bisa didapatkan dengan mudah dan dapat diperoleh dimana pun juga. Poerwadarminta dalam Nasution (2007) mendefinisikan merokok sebagai menghisap rokok, sedangkan rokok sendiri adalah gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas.

Merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar (Armstrong, 1990 dalam

Nasution, 2007). Pendapat lain menyatakan bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya, perilaku ini secara umum dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin atau pendukung dan faktor pendorong.

2. Tahapan Perilaku Merokok

Perilaku merokok tidak terjadi secara kebetulan, karena ada beberapa tahap yang dilalui seseorang perokok sebelum ia menjadi perokok reguler yaitu seseorang yang telah menganggap rokok telah menjadi bagian dari hidupnya. Menurut Leventhal dan Cleary (1980) dalam Kintoko (2004), ada beberapa tahapan dalam perkembangan perilaku merokok, yaitu :

a. Tahap Persiapan

Tahap ini berlangsung saat seorang individu belum pernah merokok. Tahap ini terjadi pembentukan opini pada diri individu terhadap perilaku merokok. Hal ini disebabkan adanya pengaruh perkembangan sikap dan intensi mengenai rokok serta citra yang diperoleh dari perilaku merokok. Informasi rokok dan perilaku merokok diperoleh dari observasi terhadap orang tua atau orang lain seperti kerabat ataupun lewat berbagai media. Salah satu pengaruh lewat media adalah melalui berbagai iklan yang berkaitan dengan

rokok yang menggunakan para artis terkenal sebagai model, sehingga rokok dianggap sesuatu yang berkaitan dengan keglamoran.

Ada juga anggapan merokok berkaitan dengan bentuk kedewasaan di kalangan remaja sehingga diasumsikan sebagai bentuk untuk menunjukkan sikap kemandirian. Merokok juga dianggap sebagai sesuatu yang prestis, simbol pemberontakan dan salah satu upaya menenangkan diri dalam situasi yang menegangkan. Pembentukan opini dan sikap terhadap rokok ini merupakan awal dari suatu kebiasaan merokok.

b. Tahap Inisiasi

Merupakan tahapan yang kritis pada seorang individu karena merupakan tahap coba-coba dimana ia beranggapan bahwa dengan merokok ia akan terlihat dewasa sehingga ia akan memulai dengan mencoba beberapa batang rokok. Apabila seorang remaja hanya mencoba merokok 1-2 batang saja maka besar kemudian tidak akan menjadi perokok. Akan tetapi apabila ia telah mencoba 10 batang atau lebih, maka ia memiliki kemungkinan untuk menjadi seorang perokok sebesar 80%. Leventhal dan Cleary (1980 dalam Kintoko, 2004) juga berpendapat seseorang yang telah merokok empat batang rokok pada awalnya akan cenderung menjadi perokok reguler. Perokok reguler seringkali terjadi secara perlahan dan kadangkala membutuhkan waktu satu tahun atau lebih.

c. Tahap Menjadi Seorang Perokok

Pada tahap ini seorang individu mulai memberikan label pada dirinya sebagai seorang perokok dan ia mulai mengalami ketergantungan kepada rokok. Beberapa studi menyebutkan bahwa biasanya dibutuhkan waktu selama dua tahun bagi individu untuk menjadi perokok reguler. Pada tahap ketiga ini merupakan tahap pembentukan konsep, belajar tentang kapan dan bagaimana berperilaku merokok serta menyatakan peran perokok pada konsep dirinya. Pada umumnya remaja percaya bahwa rokok berbahaya bagi orang lain terutama bagi kesehatan orang tua tapi tidak bagi dirinya.

d. Tahap Tetap Menjadi Perokok

Tahap ini faktor psikologis dan mekanisme biologis digabungkan menjadi suatu pola perilaku merokok. Faktor faktor psikologis seperti kebiasaan, kecanduan, penurunan kecemasan dan ketegangan, relaksasi yang menyenangkan, cara berteman dan memperoleh penghargaan sosial, dan stimulasi.

3. Klasifikasi Perilaku Merokok

Bustan (2007) mengelompokkan perokok menjadi 3 kategori berdasarkan jumlah rokok yang dihisap, yaitu :

- a. Perokok ringan, adalah seseorang yang mengkonsumsi rokok kurang dari 10 batang perhari.
- b. Perokok sedang, adalah seseorang yang mengkonsumsi rokok antara 10-20 batang perhari.

- c. Perokok berat, adalah seseorang yang mengkonsumsi rokok lebih dari 20 batang perhari.

Menurut Tomkins dalam Mu'tadin (2002) ada empat tipe perilaku merokok berdasarkan *Management of Affect Theory*, yaitu (Nasution, 2007):

- a. Tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif.
1. *Pleasure relaxation*, perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan.
 2. *Simulation to pick them up*, perilaku merokok hanya dilakukan sekedar untuk menyenangkan perasaan.
 3. *Pleasure of handling the cigarette*, kenikmatan yang diperoleh dari memegang rokok.

- b. Perilaku merokok yang dipengaruhi perasaan negatif.

Banyak orang yang merokok untuk mengurangi perasaan negatif dalam dirinya. Misalnya merokok bila marah, cemas, gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi, sehingga terhindar dari perasaan yang lebih tidak enak.

- c. Perilaku merokok yang adiktif.

Perokok yang sudah adiksi, akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang.

d. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan.

Mereka menggunakan rokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi karena sudah menjadi kebiasaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok digolongkan kedalam beberapa tipe yang dapat dilihat dari banyaknya rokok yang dihisap, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari.

4. Motif Perilaku Merokok

Leventhal & Cleary menyatakan motif seseorang merokok terbagi menjadi dua motif utama, yaitu (Nasution, 2007) :

a. Faktor Psikologis

Pada umumnya faktor-faktor tersebut tentang ke dalam lima bagian, yaitu :

1) Kebiasaan

Perilaku merokok menjadi sebuah perilaku yang harus tetap dilakukan tanpa adanya motif yang bersifat negatif ataupun positif. Seseorang merokok hanya untuk meneruskan perilakunya tanpa tujuan tertentu.

2) Reaksi emosi yang positif

Merokok digunakan untuk menghasilkan emosi yang positif, misalnya rasa senang, relaksasi, dan kenikmatan rasa. Merokok juga dapat menunjukkan kejantanan (kebanggaan diri) dan menunjukkan kedewasaan.

3) Reaksi untuk penurunan emosi.

Merokok ditujukan untuk mengurangi rasa tegang, kecemasan biasa, ataupun kecemasan yang timbul karena adanya interaksi dengan orang lain.

4) Alasan sosial.

Merokok ditujukan untuk mengikuti kebiasaan kelompok (umumnya pada remaja dan anak-anak), identifikasi dengan perokok lain, dan untuk menentukan image diri seseorang. Merokok pada anak-anak juga dapat disebabkan adanya paksaan dari teman-temannya.

5) Kecanduan atau ketagihan

Seseorang merokok karena mengaku telah mengalami kecanduan. Kecanduan terjadi karena adanya nikotin yang terkandung di dalam rokok. Semula hanya mencoba-coba rokok, tetapi akhirnya tidak dapat menghentikan perilaku tersebut karena kebutuhan tubuh akan nikotin.

b. Faktor biologis

Faktor ini menekankan pada kandungan nikotin yang ada di dalam rokok yang dapat mempengaruhi ketergantungan seseorang pada rokok secara biologis. Selain motif-motif diatas, individu juga dapat merokok dengan alasan sebagai alat dalam mengatasi stres (koping) (Sarafino, 1994 dalam Nasution, 2007). Sebuah studi menemukan bahwa bagi kalangan remaja, jumlah rokok yang mereka konsumsi berkaitan dengan stres yang mereka alami, semakin besar stres yang dialami, semakin banyak rokok yang mereka konsumsi (Nasution, 2007).

5. Dampak Perilaku Merokok

Ogden (2000) dalam Nasution (2007) membagi dampak perilaku merokok menjadi dua, yaitu:

a. Dampak Positif

Merokok menimbulkan dampak positif yang sangat sedikit bagi kesehatan. Ogden (2000) dalam Nasution (2007) menyatakan bahwa perokok meyebutkan dengan merokok dapat menghasilkan mood positif dan dapat membantu individu menghadapi keadaan-keadaan yang sulit (Nasution, 2007). Smet (1994) dalam Nasution (2007) menyebutkan keuntungan merokok (terutama bagi perokok) yaitu mengurangi ketegangan, membantu berkonsentrasi, dukungan sosial dan menyenangkan.

b. Dampak negatif

Merokok dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang sangat berpengaruh bagi kesehatan (Ogden, 2000 dalam Nasution, 2007). Merokok bukanlah penyebab suatu penyakit, tetapi dapat memicu suatu jenis penyakit sehingga boleh dikatakan merokok tidak menyebabkan kematian, tetapi dapat mendorong munculnya jenis penyakit yang dapat mengakibatkan kematian.

Bahaya merokok bagi kesehatan adalah dapat menimbulkan berbagai penyakit. Banyak penyakit telah terbukti menjadi akibat buruk dari merokok, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Rokok memiliki 4000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan, diantaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik. Rokok

memang hanya memiliki 8-20 mg nikotin, yang setelah dibakar 25 persennya akan masuk ke dalam darah. Dengan merokok mengurangi jumlah sel-sel berfilia (rambut getar), menambah sel lendir sehingga menghambat oksigen ke paru-paru sampai resiko delapan kali lebih besar terkena kanker dibandingkan mereka yang hidup sehat tanpa rokok.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja

Sejumlah studi menyebutkan sebagian besar perilaku merokok dimulai di usia remaja (Doe dan DeSanto, 2009). Data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) hampir sebanyak 25% remaja di GYTS mempunyai akses terhadap rokok sejak usia di bawah 10 tahun (GYTS, 2002). Data Riskesdas 2010 menunjukkan bagaimana pola merokok yang ada di Indonesia, dimana rata-rata umur mulai merokok secara nasional adalah 17,6 tahun dengan persentase penduduk yang mulai merokok tiap hari terbanyak pada umur 15-19 tahun (Depkes, 2010).

Beberapa hasil penelitian terhadap perilaku merokok remaja berikut ini didapatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok remaja. Menurut Alamsyah (2009) ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mempunyai kebiasaan merokok. Secara umum dapat dibagi dalam 3 bagian:

- 1) Faktor farmakologis, salah satu zat yang terdapat dalam rokok adalah nikotin yang dapat mempengaruhi perasaan atau kebiasaan
- 2) Faktor sosial, yaitu jumlah teman yang merokok. Faktor psikososial dari merokok yang dirasakan antara lain lebih diterima dalam lingkungan teman dan merasa lebih nyaman.

- 3) Faktor psikologis, yakni merokok dapat dianggap meningkatkan konsentrasi atau hanya sekedar untuk menikmati asap rokok (Alamsyah, 2009).

Disamping itu ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku merokok, yaitu adalah pengetahuan tentang rokok, pengaruh iklan dan sarana yang mendukung perilaku merokok (Alamsyah, 2009). Pengetahuan sangat berpengaruh karena pengetahuan menentukan sikap dan tindakan remaja terhadap perilaku merokok orang-orang yang ada di sekitarnya serta upaya pencegahan rokok (Alamsyah, 2009). Berikut ini adalah definisi dari pengetahuan, sikap dan tindakan menurut Notoatmodjo (2007) :

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku dikembangkan menjadi tiga tingkat yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Secara garis besar pengetahuan dibagi menjadi enam tingkat, yaitu :

- 1) Tahu (*Know*) yang diartikan seseorang itu hanya menggunakan memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- 2) Memahami (*Comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut yang benar.
- 3) Aplikasi (*Application*) yang diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

- 4) Analisis (*Analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen - komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- 5) Sintesis (*Synthesis*) menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian - bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek

b. Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Notoatmodjo (2007), sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

- 1) Menerima (*Receiving*) diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- 2) Merespon (*Responding*) adalah memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- 3) Menghargai (*Valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- 4) Bertanggung jawab (*Responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

c. Tindakan (*Practice*)

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan nyata (*overt behavior*). Untuk terwujudnya sikap menjadi perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, anantara lain adalah fasilitas.

Adapun tingkat praktek / tindakan yaitu :

- 1) Persepsi (*Perception*) yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
- 2) Respon terpimpin (*Guided Respons*) yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh.
- 3) Mekanisme (*Mechanism*) menunjukkan apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis ataupun sesuatu itu sudah menjadi kebiasaan.
- 4) Adaptasi (*Adaptation*) yaitu merupakan suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasinya sendiri tanpa mengurangi tindakan tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Selanjutnya adalah pengaruh iklan. Iklan yang dilakukan oleh industri rokok mempunyai kekuatan finansial yang sangat besar untuk membuat propaganda. Industri rokok dapat memasuki kehidupan masyarakat dengan menjadi sponsor utama berbagai tayangan olahraga di televisi, penyelenggaraan acara-acara musik di berbagai kampus dan sekolah yang banyak menarik perhatian kalangan remaja yang menjadi salah satu objek sasaran iklan industri rokok, menawarkan beasiswa bagi pelajar berprestasi. Sungguh suatu ironi yang tidak disadari atau tidak diacuhkan masyarakat Indonesia. Iklan rokok biasanya

berisi pemandangan yang menyajikan keindahan alam, kebugaran, kesuksesan. padahal rokok itu sendiri dapat menyebabkan polusi yang mencemarkan lingkungan dan merusak kesehatan (Alamsyah, 2009).

Faktor selanjutnya adalah sarana dan prasarana yang berupa uang saku dan tersedianya tempat membeli rokok. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan remaja dapat dengan bebas memperoleh rokok dan menjadi perokok, maka faktor-faktor ini disebut faktor pendukung atau faktor pemungkin (Alamsyah, 2009).

Pendapat ini juga di dukung oleh Hussin dan Mariani (2004) yang mengatakan salah satu faktor remaja merokok adalah karena rokok mudah didapat. Mu'tadin dalam Nasution (2007) juga menyebutkan beberapa faktor penyebab yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja meliputi :

a. Pengaruh orang tua

Menurut Baer & Corado, remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya.

b. Pengaruh teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok, maka semakin besar kemungkinan temantemannya menjadi perokok juga. Hal ini

dapat dilihat dari dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya sedangkan yang kedua, teman-temannya yang dipengaruhi oleh remaja tersebut sehingga akhirnya semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok terdapat 87 % mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok.

c. Faktor kepribadian

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Satu sifat kepribadian yang bersifat pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial. Pendapat ini didukung Atkinson (1999) dalam Nasution (2007) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes konformitas sosial lebih menjadi perokok dibandingkan dengan mereka yang memiliki skor yang rendah.

d. Pengaruh iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamor membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti iklan tersebut.

Pendapat selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja dikemukakan oleh Sarafino (1994) dalam Nasution (2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, yaitu :

1. Faktor Biologis

Banyak Penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan merokok. Pendapat ini didukung Aditama (1995) yang mengatakan nikotin dalam darah perokok cukup tinggi.

2. Faktor Psikologis

Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi saat mendapatkan kesulitan dalam belajar, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern dan berwibawa, sehingga bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit untuk dihindari.

3. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan dan perhatian individu pada perokok. Seseorang akan berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungannya.

a) Faktor Demografis

Faktor ini meliputi umur dan jenis kelamin. Orang yang merokok pada usia dewasa semakin banyak (Smet, 1994 dalam Nasution, 2007). Sedangkan di Indonesia, jenis kelamin merupakan faktor penting terhadap perilaku merokok. Suhardi (1997) dalam majalah dunia kedokteran menyatakan bahwa perilaku merokok lebih dominan pada laki-laki dan sedikit perempuan yang merokok terkait dengan kultur yang kurang menerima perempuan yang berperilaku merokok.

b) Faktor Sosial-Kultural

Kebiasaan budaya, kelas sosial, tingkat pendidikan, penghasilan, dan gengsi pekerjaan akan mempengaruhi perilaku merokok pada individu (Smet, 1994 dalam Nasution, 2007).

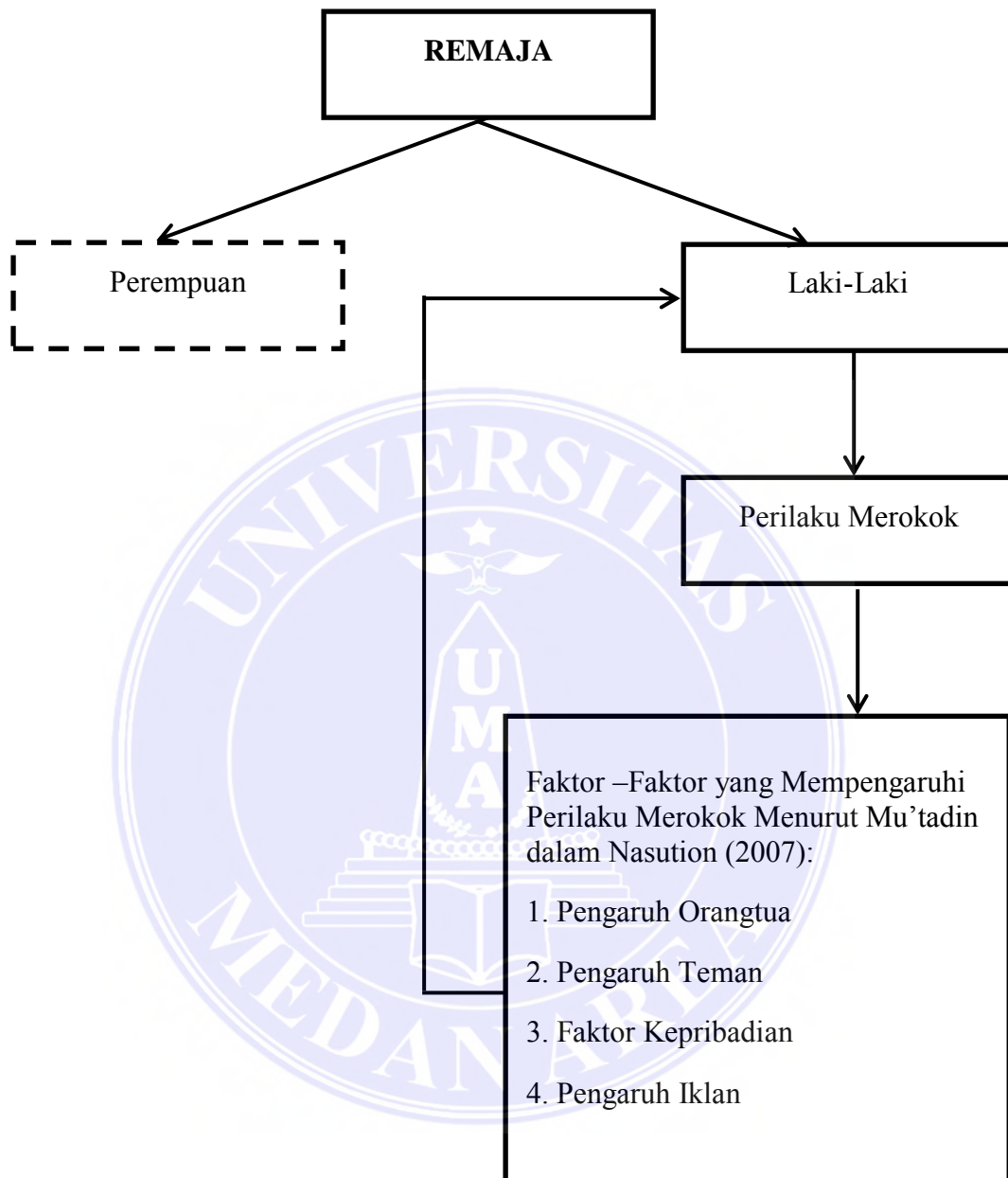
c) Faktor Sosial Politik

Merokok menjadi masalah yang bertambah besar di negaranegara berkembang seperti Indonesia, karena di negara maju pemerintahnya menambahkan kesadaran umum berakibat pada langkah-langkah politik yang bersifat melindungi bagi orang-orang yang tidak merokok dan usaha melancarkan kampanye-kampanye promosi kesehatan untuk mengurangi perilaku merokok (Smet, 1994 dalam Nasution, 2007).

Menurut Hussin dan Mariani (2004), terdapat beberapa faktor lain yang menjadi penyebab kenapa remaja ingin merokok. Pada mulanya mereka merokok karena untuk senang-senang dan rasa ingin tahu yang seterusnya berlanjut pada ketagihan merokok. Ada remaja yang berpendapat bahwa yang mempengaruhi mereka untuk merokok adalah karena menurut mereka, merokok dapat membuat mereka menjadi keren dan unik. Faktor-faktor lain adalah karena mereka ingin menjadi dewasa, merokok merupakan tren atau budaya pada masa kini, supaya remaja diterima teman-teman, ibu dan bapak yang tidak peduli jika remaja merokok, remaja berpendapat merokok sebagai suatu tanda kebebasan dan perilaku merokok tidak salah dari segi moral.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok remaja, faktor-faktor tersebut yaitu faktor teman sebaya, faktor orangtua, faktor iklan, faktor demografis, faktor lingkungan sosial, faktor psikologis, faktor sosial-kultural dan faktor sosial politik dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor utama yaitu *predisposing*, *reinforcing* dan *enabling factors*.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto*, karena meneliti tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif yang diartikan sebagai suatu penelitian yang menggambarkan data secara faktual dan objektif, penelitian kuantitatif yaitu mengolah data dan diperoleh angka-angka untuk menggambarkan tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan adalah variabel tunggal yaitu variabel perilaku merokok.

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

(Mu'tadin, 2007), defenisi perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya, perilaku ini secara umum dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin atau pendukung dan faktor pendorong. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah pengaruh orangtua, pengaruh teman, faktor kepribadian, pengaruh iklan.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013) populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari; objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Parulian 2 Medan tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan jumlah siswa kelas XI SMA Parulian 2 Medan adalah sebanyak 120 orang.

Tabel 1. Daftar siswa kelas XI SMA Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Merokok
IPA 1	26	14
IPA 2	28	16
IPS 1	34	19
IPS 2	32	20
TOTAL	120	69

2. Sampel

Sugiyono (2013) juga menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besardan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Parulian 2 Medan dan memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan serta bersedia jadi subjek penelitian sebanyak 69 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2010), sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2010), menjelaskan apabila subjek kurang lebih dari 100 lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

Teknik pengambilan sampel secara *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiono, 2013).

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini yaitu :

- a. Siswa (laki-laki) yang merokok.
- b. Siswa kelas XI IPA-IPS.
- c. Umur 17 Tahun.

E. Metode Pengambilan Data

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Penelitian ini menggunakan skala dari faktor perilaku merokok. Skala tersebut disusun berdasarkan faktor perilaku merokok menurut Mu'tadin dalam Nasution (2007) dengan jumlah 4 faktor yaitu, pengaruh orangtua, pengaruh teman, faktor kepribadian, pengaruh iklan. Dalam proses pengukurannya penelitian menggunakan bentuk skala Likert.

Dalam penelitian ini menggunakan 1 skala, yakni faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok di SMA Parulian 2 Medan. Skala faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok menurut Mu'tadin dalam Nasution (2007), diantaranya pengaruh orangtua, pengaruh teman, pengaruh kepribadian, dan pengaruh iklan.

Penelitian yang menggunakan metode angket adalah penelitian yang akan mengukur motivasi belajar dalam bentuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan berdasarkan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 diberikan jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 diberikan untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Sugiyono (2013) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrument untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu peneliti harus mampu mengendalikan

objek yang ingin diteliti dan meningkatkan kemampuan dan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Azwar, 2017) rumus :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\Sigma X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\} \left\{|\Sigma Y^2| - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari seluruh item).
- ΣXY = Jumlah perkalian antara variabel x dan y.
- ΣX = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item.
- ΣY = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek.
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor X.
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor Y.
- N = Jumlah subjek.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan hal ini yang paling pokok dalam validitas sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya dan memiliki kemampuan untuk pengukuran yang konsisten, artinya hasil pengukuran terhadap sekelompok subjek yang selamanya diperoleh hasil

yang sama dalam aspek dalam diri subjek yang di ukur belum berubah (Hadi, 1986).

Salah satu teknik analisis yang populer adalah yang dikemukakan oleh boyt dan menggunakan skor bersifat dikotonomi. Butir pernyataan disajikan dalam bentuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R \pi = 1 - \frac{MKi}{Mks}$$

Keterangan :

$r \pi$ = Reliabilitas alat ukur.

1 = Bilangan konstanta.

Mki = Mean kuadrat antara butir dengan soal.

Mks = Mean kuadrat antara subjek

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk melihat frekuensi dan presentase. Adapun rumus yang digunakan adalah *Chi Square*, hal ini didasarkan bahwa penelitian ini dilakukan tidak untuk membuktikan hipotesis melainkan hanya memberikan gambaran mengenai suatu kondisi, yakni kepuasan kerja. Dengan rumus *Chi Square* akan didaoatkan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dan memiliki kontribusi terhadap kepuasan kerja. Keseluruhan analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan dapat dikerjakan dengan bantuan program komputer yaitu *SPSS for Windows*.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

1. Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa kelas XI di SMA Parulian 2 Medan diurutkan sebagai berikut :
 - a. Faktor pengaruh orangtua sebesar 0,943 atau 26%.
 - b. Faktor pengaruh kepribadian sebesar 0,920 atau 25%.
 - c. Faktor pengaruh iklan sebesar 0,904 atau 25%.
 - d. Faktor pengaruh teman sebesar 0,877 atau 24%.
2. Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yang paling dominan adalah faktor pengaruh orangtua 0,943 atau 26%. Hal ini disebabkan remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya.

3. Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yang paling rendah adalah faktor pengaruh teman sebesar 0,877 atau 24%. Hal ini disebabkan semakin banyak remaja merokok, maka semakin besar kemungkinan temantemannya menjadi perokok juga. Hal ini dapat dilihat dari dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya sedangkan yang kedua, teman-temannya yang dipengaruhi oleh remaja tersebut sehingga akhirnya semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok terdapat 87 % mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok.

B. Saran

1. Subjek penelitian

Merokok dapat mengganggu kesehatan, terlebih bagi remaja karena gerak adan kebutuhan tubuh belum seimbang. Dengan mengkonsumsi rokok akan mempermudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh yang menurun. Untuk menghindari kebiasaan merokok maka disarankan untuk mengkonsumsi makanan yang sehat, tidak ikut-ikutan pada teman, tidak meniru lingkungan sekitar dan tidak mudah terpengaruh pada iklan

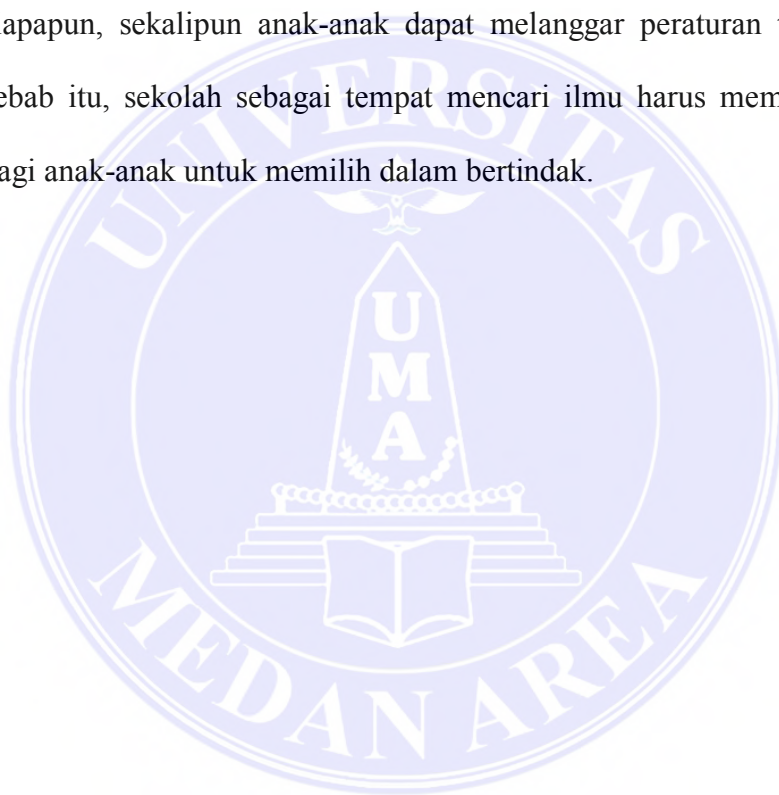
2. Bagi Orangtua

Bagi orangtua, kontrol terhadap anak sangatlah penting. Mengembalikan fungsi-fungsi keluarga adalah solusi terbaik yaitu fungsi pendidikan, rekreasi, ke agamaan, dan perlindungan. Adanya revitalisasi

fungsi-fungsi keluarga, maka dapat dengan efektif menjauhkan anak dari hal-hal yang bersifat negatif.

3. Bagi Sekolah

Sekolah adalah tempat untuk mencari pengetahuan. Oleh karena itu, berilah anak-anak tentang pengetahuan bahaya merokok, agar anak-anak memiliki pilihan untuk bertindak. Jika hanya sekedar peraturan, maka siapapun, sekalipun anak-anak dapat melanggar peraturan tersebut. Oleh sebab itu, sekolah sebagai tempat mencari ilmu harus memberikan bekal bagi anak-anak untuk memilih dalam bertindak.



Daftar Pustaka

- Aditama, T.Y., dan Ida Bernida. *Proses Berhenti Merokok*. Jakarta : Grup PT Kalbe Farma, 1995. Jurnal dalam *Cermin Dunia Kedokteran*.No. 102 diakses pada tanggal 3 Februari 2018
- Alamsyah, R.M, 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok dan Hubungannya dengan Status Penyakit Periodontal Remaja Kota Medan..* Tesis S2 Universitas Sumatera Utara Medan, 2009. Tesis diakses pada tanggal 10 Desember 2017
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2006). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bustan, M.N, 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depkes, 2010. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Doe, Jen, dan Chris DeSanto, 2009. *Smoking's Immediate Effects On The Body ; a Report from Campaign for Tobacco-Free Kids Program. Georgetown : Georgetown Hospital's Community Pediatrics Program*. Diakses pada tanggal 3 Februari 2018
- D. Gunarsa, Singgih. Yuliasinggih D. Gunarsa. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- E.B., Hurlock. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak*: Alih Bahasa Met. Meitasari Tjandradan Maslikhah Zarkasyi. Jakarta: Erlangga. (1990). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, edisi ke-IV. Jakarta: Erlangga, hlm. 206-207. (2009). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Geldard, K., dan Geldard, D. (2011). *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hidayat, A.A. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana. Kasfi, A. (2004). Skripsi: *Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Derajat Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMU Negeri 8 Medan*. Karya Ilmiah. Medan: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Komalasari, D dan Helmi, A.F. (2008). *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada Press.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta
- Nasution, I.K. *Perilaku Merokok pada Remaja*. Medan : Universitas Sumatera Utara, 2007. Artikel diakses pada tanggal 13 Februari 2018
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Santrock . (2003). *Adolescence (perkembangan remaja)*. Alih bahasa: Shinto B. Adelar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2006).*Psikologi Remaja, Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sitepoe, Mangku.(2000).*Kekhususan rokok Indonesia : Mempermasalahkan PP no.81 tahun 1999 Tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan*. Jakarta : P.T.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.*The Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Collaborative Group. Tobacco Use among Youth: a Cross Country Comparison, 2002*. Artikel diakses pada tanggal 12 Februari 2018 Tuakli, N., Smith M.A., & Heaton C. *Smoking in Adolescence: Methods for Health Education and Smoking Cessation. a MIRNET study. Michigan : University of Michigan, 1990*. Artikel diakses pada tanggal 14 Februari 2018
- Walgito, B. (1994).*Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Wong, Donna L. dkk. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Volume 1. Edisi 6. Jakarta. EGC, 2009.
- Wulandari, Sri Rahayu. 2005. *Penerapan Tarif Tunggal Pada Pajak Penghasilan Badan*. Depok: Program Ekstensi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Administrasi Fiskal



LAMPIRAN A

SKALA PERILAKU MEROKOK

Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

SKALA PSIKOLOGI

BAGIAN I **PENGANTAR**

Salam hormat,

Dalam rangka kegiatan penelitian dari siswa SMA Parulian 2 Medan, kami memohon kesediaan siswa untuk meluangkan waktu sejenak untuk mengisi skala ini.

Dalam pengisian skala ini **tidak ada jawaban yang salah**. Oleh karena itu mohon pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri siswa dengan **jujur dan apa adanya tanpa mendiskusikan dengan teman lain**. Kami menjaga kerahasiaan jawaban siswa dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian semata.

Cara mengisi skala tersebut akan dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Jika telah selesai, mohon periksa kembali jawaban siswa, jangan sampai ada pernyataan yang terlewati.

Bantuan siswa dalam mengisi skala ini merupakan bantuan yang sangat besar artinya bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu atas perhatian dan partisipasi yang siswa berikan, kami ucapkan banyak terimakasih.

Hormatkami,

Peneliti

Berry GunawanPurba

BAGIAN II DATA DIRI

Isilah data diri siswa dengan benar pada kolom yang telah disediakan. Kami menjamin kerahasiaan identitas yang siswa berikan hanya untuk keperluan penelitian, tidak untuk keperluan lainnya.

Nama Inisial	
Usia Tahun
Kelas

BAGIAN III PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan satu skala psikologi. Jawablah semua pernyataan dalam skala tersebut dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia di sebelah kanan pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang siswa pilih. Pilihan jawabannya adalah:

- SS : jika pernyataan **SANGAT SESUAI** dengan yang siswa lakukan atau rasakan.
- S : jika pernyataan **SESUAI** dengan yang siswa lakukan atau rasakan.
- TS : jika pernyataan **TIDAK SESUAI** dengan yang siswa lakukan atau rasakan.
- STS : jika pernyataan **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan yang siswa lakukan atau rasakan.

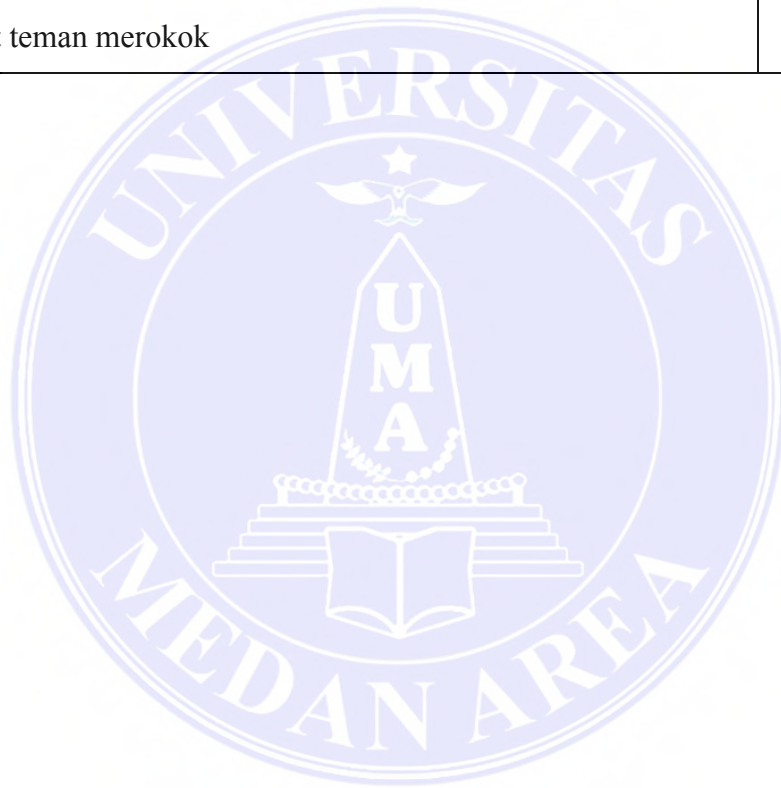
Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda. Tidak ada jawaban yang salah dalam setiap pernyataan, sehingga kami mohon untuk di isi secara jujur dan apa adanya sesuai dengan keadaan diri siswa yang sesungguhnya. Kami akan menjaga kerahasiaan jawaban siswa. Selamat mengerjakan!

SKALA PERILAKU MEROKOK

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orangtua memotivasi saya untuk tidak merokok.				
2	Saya tidak merokok karena keinginannya.				
3	Saya tidak merokok karena tahu dampaknya bagi tubuh saya.				
4	Awal saya merokok karena melihat iklan rokok				
5	Orangtua memotivasi saya untuk tetap percaya diri tanpa merokok.				
6	Saya bergaul dengan teman yang tidak merokok				
7	Saya merasa nyaman ketika merokok				
8	Tampilan gambar pada iklan rokok membuat saya tertarik untuk merokok				
9	Orangtua memotivasi saya untuk menolak secara halus ketika teman menawari saya rokok.				
10	Saya merokok karena pengaruh lingkungan				
11	saya merokok ketika bosan				
12	Iklan rokok sangat mempengaruhi saya untuk merokok				
13	Orangtua tidak pernah merokok di depan saya.				
14	Saya tidak mudah terpengaruh oleh ajakan teman saya untuk merokok.				
15	saya merokok untuk menghilangkan stress				
16	Iklan rokok mencitrakan hal yang positif seperti gagah, kuat, dan mengasyikkan.				
17	Orangtua tidak pernah menawarkan rokok pada saya.				
18	Saya tidak meniru perilaku teman yang merokok				
19	Orangtua tidak menyediakan asbak di rumah				
20	Orangtua melarang saya untuk merokok				
21	Orangtua mengingatkan saya bahwa merokok merupakan sesuatu yang berbahaya				

22	Orangtua marah jika melihat saya merokok				
23	Orangtua menanamkan pada saya bahwa merokok merupakan sesuatu yang sia-sia dalam agama				
24	Orangtua selalu mengecek kantong/tas ketika pulang kerumah				
25	Orangtua mengingatkan saya untuk tidak ikut-ikutan ketika melihat teman merokok				
26	Orangtua membiarkansaya untuk merokok				
27	Saya merokok karena keinginan saya				
28	Saya tidak merokok karena tahu dampaknya bagitu buh saya				
29	Awalnya saya merokok tidak karena melihat iklan rokok				
30	Saya tidak memiliki kepercayaan diri dalam melakukan kegiatan sehari-hari				
31	Saya bergaul dengan teman yang merokok				
32	Saya tidak merasa nyaman ketika merokok				
33	Tampilan gambar pada iklan rokok membuat saya tidak tertarik untuk merokok				
34	Orangtua saya membiarkan saya merokok jika diajak teman yang lainnya				
35	Saya tidak terpengaruh merokok karena lingkungan				
36	Saya tidak merokok ketika bosan				
37	Iklan rokok tidak mempengaruhi saya untuk merokok				
38	Orangtua merokok sembarangan didepan saya				
39	Saya mudah terpengaruh oleh ajakan teman saya untuk merokok				
40	Saya merokok tidak untuk menghilangkan stress				
41	Iklan rokok tidak mencitrakan hal yang positif seperti gagah, kuat, dan mengasyikkan				
42	Orangtua menawarkan rokok pada saya				
43	Saya meniru perilaku teman yang merokok				
44	Orangtua selalu menyediakan asbak di rumah				

45	Orangtua membiarkan saya merokok				
46	Orangtua tidak pernah mengingatkan saya bahwa merokok merupakan sesuatu yang bahaya				
47	Orangtua tidak peduli saat melihat saya merokok				
48	Orangtua tidak menanamkan pada saya bahwa merokok merupakan sesuatu yang sia-siadalam agama				
49	Orangtua tidak pernah mengecek kantong/tas ketika pulang kerumah				
50	Orangtua tidak mengingatkan saya untuk tidak ikut-ikutan ketika melihat teman merokok				





Reliability

		Notes	
Output Created			03-AUG-2019 10:32:51
Comments			
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none>	69
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050	
Syntax		/SCALE('2. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time Elapsed Time		00:00:00,06 00:00:00,06

[DataSet0]

Scale: PERILAKU MEROKOK

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	69	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	50

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,77	,789	69
VAR00002	1,91	,332	69
VAR00003	2,84	,885	69
VAR00004	3,06	,705	69
VAR00005	3,32	,581	69
VAR00006	2,81	,791	69
VAR00007	2,68	1,007	69
VAR00008	3,30	,602	69
VAR00009	2,94	,765	69
VAR00010	3,01	,813	69
VAR00011	3,32	,556	69
VAR00012	2,96	,756	69
VAR00013	2,90	,877	69
VAR00014	3,33	,533	69
VAR00015	3,36	,593	69
VAR00016	3,28	,511	69
VAR00017	3,16	,474	69
VAR00018	2,78	,872	69
VAR00019	3,13	,640	69
VAR00020	2,49	,851	69
VAR00021	2,65	,855	69
VAR00022	2,57	,848	69
VAR00023	2,81	,944	69
VAR00024	2,72	,889	69
VAR00025	3,38	,488	69
VAR00026	3,17	,766	69
VAR00027	3,28	,482	69
VAR00028	3,17	,593	69
VAR00029	3,19	,463	69
VAR00030	3,12	,631	69
VAR00031	3,17	,663	69
VAR00032	2,94	,873	69
VAR00033	2,68	,717	69
VAR00034	3,33	,533	69
VAR00035	3,19	,394	69
VAR00036	3,30	,602	69
VAR00037	3,41	,626	69
VAR00038	2,84	,699	69
VAR00039	3,09	,680	69
VAR00040	3,01	,813	69
VAR00041	3,35	,510	69
VAR00042	2,70	,928	69
VAR00043	2,65	,905	69
VAR00044	3,14	,625	69
VAR00045	2,78	,937	69
VAR00046	2,96	,756	69
VAR00047	3,17	,593	69
VAR00048	3,19	,463	69
VAR00049	3,12	,631	69
VAR00050	3,17	,663	69

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	147,86	168,949	,420	,873
VAR00002	148,71	177,268	,091	,877
VAR00003	147,78	174,937	,105	,879
VAR00004	147,57	173,896	,204	,876
VAR00005	147,30	169,891	,525	,872
VAR00006	147,81	171,685	,383	,875
VAR00007	147,94	166,526	,409	,873
VAR00008	147,32	167,750	,646	,870
VAR00009	147,68	177,367	,011	,880
VAR00010	147,61	175,595	,389	,879
VAR00011	147,30	171,303	,452	,873
VAR00012	147,67	168,196	,480	,872
VAR00013	147,72	172,644	,307	,877
VAR00014	147,29	166,768	,808	,869
VAR00015	147,26	166,372	,748	,869
VAR00016	147,35	174,377	,362	,875
VAR00017	147,46	174,576	,370	,875
VAR00018	147,84	174,165	,141	,878
VAR00019	147,49	174,607	,187	,876
VAR00020	148,13	176,615	,037	,880
VAR00021	147,97	174,970	,110	,879
VAR00022	148,06	171,938	,248	,876
VAR00023	147,81	175,773	,061	,880
VAR00024	147,90	177,504	-,005	,881
VAR00025	147,25	172,277	,442	,873
VAR00026	147,45	168,310	,467	,872
VAR00027	147,35	172,377	,441	,873
VAR00028	147,45	170,222	,492	,872
VAR00029	147,43	171,573	,528	,873
VAR00030	147,51	166,812	,673	,870
VAR00031	147,45	167,986	,567	,871
VAR00032	147,68	171,250	,370	,876
VAR00033	147,94	171,144	,347	,874
VAR00034	147,29	171,738	,441	,873
VAR00035	147,43	175,661	,326	,876
VAR00036	147,32	171,073	,429	,873
VAR00037	147,22	171,967	,355	,874
VAR00038	147,78	172,408	,388	,875
VAR00039	147,54	167,194	,598	,870
VAR00040	147,61	167,477	,477	,872
VAR00041	147,28	167,555	,786	,869
VAR00042	147,93	175,745	,064	,880
VAR00043	147,97	171,264	,358	,876
VAR00044	147,48	172,900	,397	,875
VAR00045	147,84	172,342	,202	,877
VAR00046	147,67	168,196	,480	,872
VAR00047	147,45	170,222	,492	,872
VAR00048	147,43	171,573	,528	,873
VAR00049	147,51	166,812	,673	,870
VAR00050	147,45	167,986	,567	,871

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
150,62	178,179	13,348	50



NPar Tests

Notes	
Output Created	03-AUG-2019 10:40:28
Comments	
Input	Active Dataset DataSet1 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 69
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00,00 Elapsed Time 00:00:00,00 Number of Cases Allowed ^a 196608

a. Based on availability of workspace memory.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Perilaku Merokok	69	115,23	11,982	94	144

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perilaku Merokok
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	115,23
	Std. Deviation	11,982
	Absolute	,104
Most Extreme Differences	Positive	,104
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,866
Asymp. Sig. (2-tailed)		,441

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.





LAMPIRAN D
UJI ANALISIS DESKRIPTIF

Factor Analysis

Notes

Output Created		03-AUG-2019 11:33:57
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	69
Missing Value Handling	Definition of Missing	MISSING=EXCLUDE: User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	LISTWISE: Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		FACTOR /VARIABLES f1 f2 f3 f4 /MISSING LISTWISE /ANALYSIS f1 f2 f3 f4 /PRINT INITIAL CORRELATION DET KMO EXTRACTION /CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25) /EXTRACTION PC /ROTATION NOROTATE /METHOD=CORRELATION.
	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,05
	Maximum Memory Required	2872 (2,805K) bytes
	Resources	

Correlation Matrix^a

	FAKTOR PENGARUH ORANGTUA	FAKTOR PENGARUH TEMAN	FAKTOR PENGARUH KEPRIBADIAN
FAKTOR PENGARUH ORANGTUA	1,000	,759	,850
FAKTOR PENGARUH TEMAN	,759	1,000	,739
FAKTOR PENGARUH KEPRIBADIAN	,850	,739	1,000
FAKTOR PENGARUH IKLAN	,823	,712	,760

Correlation Matrix^a

	FAKTOR PENGARUH IKLAN
FAKTOR PENGARUH ORANGTUA	,823
FAKTOR PENGARUH TEMAN	,712
FAKTOR PENGARUH KEPRIBADIAN	,760
FAKTOR PENGARUH IKLAN	1,000

a. Determinant = ,032

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,849
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	225,672
	Df	6
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
FAKTOR PENGARUH ORANGTUA	1,000	,890
FAKTOR PENGARUH TEMAN	1,000	,770
FAKTOR PENGARUH KEPRIBADIAN	1,000	,846
FAKTOR PENGARUH IKLAN	1,000	,817

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings	
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance
1	3,323	83,084	83,084	3,323	83,084
2	,302	7,556	90,640		
3	,240	5,988	96,627		
4	,135	3,373	100,000		

Total Variance Explained

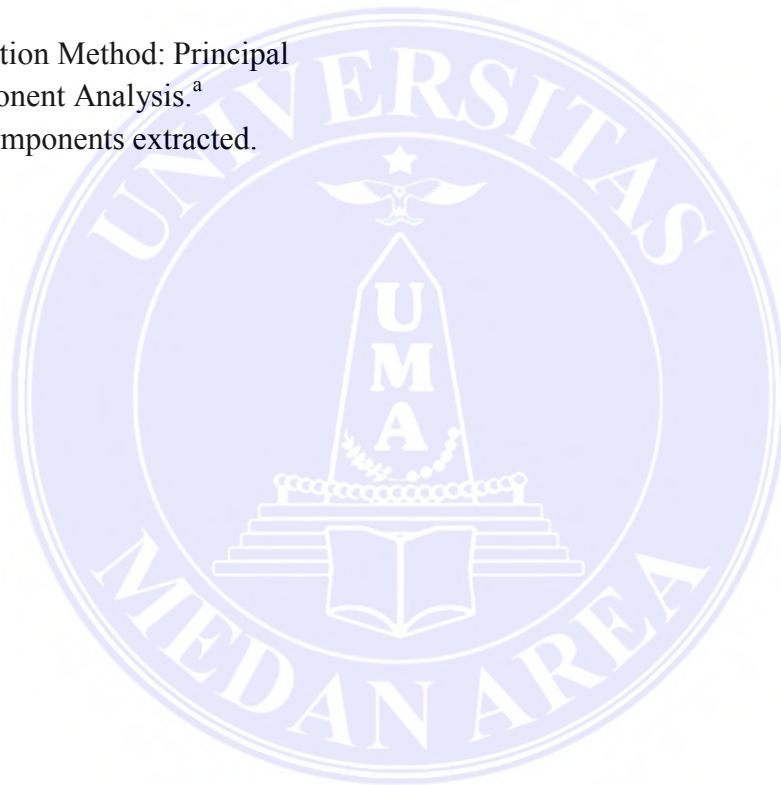
Component	Extraction Sums of Squared Loadings
	Cumulative %
1	83,084
2	
3	
4	

Component Matrix^a

	Component
	1
FAKTOR PENGARUH ORANGTUA	,943
FAKTOR PENGARUH TEMAN	,877
FAKTOR PENGARUH KEPRIBADIAN	,920
FAKTOR PENGARUH IKLAN	,904

Extraction Method: Principal
Component Analysis.^a

a. 1 components extracted.







UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1002 /FPSI/01.10/VII/2019
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 29 Juli 2019

Yth, Kepala Sekolah SMA Parulian 2 Medan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Berri Gunawan Purba
NPM : 12 860 0301
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Parulian 2 Medan Jl. Garuda VII Perumnas Mandala guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja Kelas XI SMA Parulian 2 Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN PARULIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA SWASTA PARULIAN 2 MEDAN

SIOP 420/2404/Dikmenjur/2015 NSS 304076009144 NDS 3007120089

Email Sekolah: smaparulian2medan@gmail.com

AKREDITASI " A "

Alamat : Garuda Raya Perumnas Mandala Komplek Sekolah Parulian Tlp (061) 7366010-7348211 Kp.20226 Medan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 464/ SMA-PP.2 / S.6/VII / 2019

Berdasarkan surat yang kami terima dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor: 1802/FPSI/01.101/VII /2019 perihal Permohonan Izin Penelitian atas nama :

Nama : Berri Gunawan Purba
NPM : 12 860 0301
Prodi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Adalah benar telah mengadakan Penelitian tanggal 31 Juli s/d 2 Agustus 2019 di SMA Swasta Parulian 2 Medan, dengan judul :

“ Studi Identifikasi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja Kelas XI SMA Parulian 2 Medan “.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan mengurus Skripsi.

